

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada saat ini banyak kejadian-kejadian kriminal yang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, pemerkosaan, penipuan, narkoba dan masih banyak kasus-kasus kriminal yang merugikan masyarakat. Dari kejadian tersebut, sehingga masyarakat merasa resah, maka dari itu masyarakat selalu ingin tahu kejadian kriminal yang ada di lingkungannya. Untuk mengetahui kejadian kriminal dan perkembangan yang terjadi pada isu kriminal tersebut, maka masyarakat akan membaca di media massa.

Para wartawan yang meliput bidang kriminal juga memberi argumentasi bahwa untuk memerangi kejahatan adalah dengan memberitahukan, sehingga masyarakat umum dapat dirangsang untuk ikut serta memerangi kejahatan. Argumentasi pro dan kontra tersebut, mulai muncul di tanah air pada kalangan pers, polisi, ahli hukum, dan ahli-ahli kriminologi, yang harus diakui bahwa surat kabar ditanah air baik di kota-kota besar maupun di daerah memberikan perhatian yang besar terhadap berita-berita kejahatan.

Berita kriminal dan kejahatan merupakan salah satu berita yang menarik bagi masyarakat. Berita kriminal dapat dijumpai hampir pada setiap surat kabar yang beredar, karena media massa tidak terlepas dari pemberitaan ataupun sifatnya yang penting berdasarkan fakta, akurat dan aktual, namun berita-berita kejahatan sering dikecam masyarakat karena tidak sesuai dengan etika pemberitaan.<sup>1</sup> Adapun yang termasuk dalam kategori berita kriminal adalah pembunuhan, penodongan, perampokan, pencurian, pemerkosaan, penipuan dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Untuk menghindari kecaman dari masyarakat, maka dalam pemberitaan seorang wartawan harus bisa bertanggung jawab dalam segala hal. Tidak hanya berita saja yang dipertanggung jawabkan, melainkan tanggung jawab pada surat

<sup>1</sup> Dja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 142.

<sup>2</sup> *Ibid*, 144.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kabar, etika mencari berita, bagaimana berita itu dibuat, bagaimana narasumbernya, dan bagaimana tanggapan dari masyarakat. Menjadi seorang wartawan merupakan pekerjaan yang mengabdikan kepada masyarakat umum.

Wartawan menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang terjadi, apa adanya, dan tidak memihak. Wartawan harus mencari berita seobjektif mungkin dengan mencari informasi ke berbagai sumber dan harus berjuang untuk mencari kebenaran informasi sehingga layak untuk diangkat menjadi sebuah berita. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ٦

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.*<sup>3</sup>

Hubungan antara sifat-sifat dan tugas surat kabar sebagai pemberi informasi, dalam pemberitaan berita kejahatan terdapat beberapa perbedaan dan pendapat. Sebagian berpendapat para ahli komunikasi menganggap bahwa soal tersebut adalah tidak layak, sedangkan yang lainnya menganggap bahwa soal tersebut adalah layak. Terlepas dari pertentangan tersebut, berita-berita kejahatan patut disiarkan asal pengelolaan berita-berita tersebut tidak berlebihan secara sensasional. Tidak hanya memberikan informasi semata-mata tetapi juga bertugas sebagai pendidik dan pembimbing massa.<sup>4</sup>

Surat kabar Pekanbaru Pos memuat berita kriminal sesuai dengan minat dan selera pembaca. Dengan disajikannya berita kriminal di Surat Kabar Pekanbaru Pos maka akan memenuhi kebutuhan publik terhadap informasi kriminal. Penelitian masalah kriminologi dalam studi kejahatan menempati posisi yang sangat penting dan menentukan, karena tanpa penelitian tidak mungkin ada perkembangan teori aliran dan *doktrin* yang senantiasa berusaha “menjawab“ dan

<sup>3</sup> Q.S Al-Hujurat (26): 6.

<sup>4</sup> Agus Sudibyo, *Ekonomi Politik Media Penyiaran*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), 1-2.



memecahkan masalah kriminalitas. Pemberitaan dibidang kriminal ini bertujuan supaya masyarakat umum dapat dirangsang untuk ikut serta memerangi kejahatan.

Di perusahaan media Surat Kabar Pekanbaru Pos, wartawan mempunyai peran penting pada kinerjanya dalam meningkatkan mutu dan kualitas berita agar banyak diminati oleh pembaca, baik dari segi penulisan, tampilan gambar pada berita, kata-kata dalam judul berita, pengeditan dan lain sebagainya. Dengan bagusnya kinerja wartawan juga akan memberikan suatu keuntungan dan kemajuan yang besar pada perusahaan Media Harian Umum Pekanbaru Pos terutama dalam meningkatkan kualitas pada berita.

Berdirinya Pekanbaru Pos merupakan suatu alasan untuk memberikan pendidikan dari berbagai macam kasus kriminal yang terjadi, selain itu masyarakat juga dapat berhati-hati supaya tidak menimpa masyarakat umum, khususnya di Riau. Meningkatnya oplah penjualan Surat Kabar Pekanbaru Pos, sehingga pada akhir tahun 2006 Harian Pagi Pekanbaru Pos tidak lagi menyajikan berita kriminal sebagai sajian utamanya, tapi Harian Pekanbaru Pos menjadi surat kabar harian umum dengan fokus kajian bersifat umum, karena Rida K Liamsi *Chif Exekutif Officer* (CEO) Riau Pos Group berhasil mendirikan Harian Pekanbaru MX (Metro Express) yang khusus menyajikan berita kriminal. Namun tetap ada rubrik-rubrik yang menyajikan berita kriminal pada Surat Kabar Pekanbaru Pos.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari media Pekanbaru Pos, berita kriminal Pekanbaru Pos banyak diminati para pembaca dengan jumlah pembaca saat ini lebih dari 42.000 orang/harinya, selain itu survey pembaca lembaga riset Roy Morgen tahun 2016 juga menyatakan *market leader* pekanbaru pos group berada pada peringkat ke-3.

Menghadapi persaingan pemberitaan yang semakin ketat di dunia pemberitaan. Media dituntut untuk memberikan berita dan informasi yang berkualitas kepada masyarakat. Salah satu perusahaan umum di Pekanbaru yang bergerak di bidang Pers adalah Surat Kabar Pekanbaru Pos yang berdiri sejak tahun 1998.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Setiap media tentunya memiliki cara yang berbeda dalam menyajikan suatu media pada medianya dan cara yang berbeda dalam memframing berita, sehingga masyarakat tertarik untuk membaca berita dari media tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi cara media Surat Kabar Pekanbaru Pos dalam memframing berita kriminal yang mereka sajikan sehingga pada saat ini masih banyak yang ingin membaca media tersebut, walaupun media Pekanbaru Pos tidak mengkhususkan lagi medianya dalam menyajikan berita kriminal.

Dengan demikian penulis melakukan penelitian ini menggunakan analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Melalui *frame* (bingkai), jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap penting, apa yang perlu ditonjolkan dan apa yang perlu disampaikan oleh wartawan kepada khalayak pembaca.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. Dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang (masyarakat) memproses informasi dalam dirinya. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, dalam pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian dengan judul: “**Analisis Framing Berita Kriminal di Surat Kabar Pekanbaru Pos**”.

## B. Penegasan Istilah

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), 252.

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekaburan dalam memahami istilah-istilah yang ada di dalam penelitian skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan hal-hal tersebut yang nantinya akan menjadi pedoman dalam penelitian:

### 1. Analisis Framing

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.<sup>6</sup> Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.<sup>7</sup>

### 2. Berita Kriminal

Berita kriminal merupakan penggabungan dari kata berita dan kriminal. Berita sendiri berarti keterangan tentang peristiwa yang hangat, kabar, cerita tentang kejadian yang menarik dan masih baru.<sup>8</sup> Sedangkan kata kriminal berarti bersangkutan dengan kejahatan yang dapat dihukum secara pidana. Jadi jika ditarik pengertian sederhana, berita kriminal adalah keterangan tentang peristiwa yang hangat, menarik dan masih baru yang bersangkutan dengan kejahatan.

### 3. Pekanbaru Pos

Pekanbaru Pos adalah surat kabar harian umum yang ada di Pekanbaru dan awal berdiri dengan nama Tabloid UTUSAN pada tahun 1998 sebagai tabloid mingguan. Satu tahun kemudian berubah menjadi Koran Harian dengan nama

<sup>6</sup> *Ibid*, 10.

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 162.

<sup>8</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Gita Media Press, 2005), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama, dan pada 1 Juli 2000, di ubah menjadi Surat Kabar Pekanbaru Pos. Kantor sekretariatnya pada saat itu berada di samping media Riau Pos yang beralamat di Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 10,5 Pekanbaru. Pada saat ini Pekanbaru Pos sudah bisa memayungi beberapa media surat kabar di Riau, yang diberi nama Pekanbaru Pos Group (PPG), yang memayungi beberapa tempat media cetak, yaitu Koran Pekanbaru Pos, Posmetro Mandau (berkantor pusat di Duri), Posmetro Rohil (berkantor pusat di Bagansiapi-api), dan Posmetro Indragiri (berkantor pusat di Tembilahan), Khusus Koran Pekanbaru Pos, juga dikenal dengan Koran “*Terasa Bedanya*” di Kota Pekanbaru. Pekanbaru Pos Group adalah koran umum metropolis berbasis di Riau.<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana *framing* berita kriminal di Surat Kabar Pekanbaru Pos?”

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *framing* berita kriminal di Surat Kabar Pekanbaru Pos.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang analisis *framing* berita kriminal di Surat Kabar Pekanbaru Pos, sekaligus menghasilkan karangan ilmiah yang dilakukan dengan penelitian serta analisis data sesuai dengan jenis penelitian kualitatif.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya konsentrasi jurnalistik.
- 3) Sebagai bahan masukan ataupun rujukan, khususnya bagi mahasiswa komunikasi dan pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian terhadap analisis *framing* berita kriminal di surat kabar.

<sup>9</sup> Profil Pekanbaru Pos

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk memperkaya *Inventaris* hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya Jurnalistik.
- 2) Sebagai bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis.
- 3) Untuk meraih gelar Sarjana Komunikasi (S.I. Kom) bagi penulis.

**E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari sub-bab yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Mencakup pendahuluan yang meliputi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Mencakup kerangka teori dan kerangka pikir yang meliputi kajian teori, kajian terdahulu, kerangka pikir, dan kerangka konseptual.
- BAB III** : Mencakup metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Gambaran umum lokasi penelitian
- BAB V** : Hasil penelitian dan pembahasan
- BAB VI** : Meliputi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN